

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia sebagai negara maritim memiliki potensi sumber daya alam yang besar, khususnya pada wilayah pesisir dan laut yang dapat dimanfaatkan sebagai daya tarik wisata. Potensi tersebut mendorong perkembangan sektor pariwisata yang semakin strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Perkembangan sektor pariwisata ini juga tercermin dari tren peningkatan kunjungan wisatawan mancanegara dan nusantara dalam beberapa periode terakhir seperti yang di sajikan pada tabel berikut.

Tabel 1.1 Data Kunjungan Wisman dan Wisnus

Tahun / Periode	Wisatawan Mancanegara (Wisman)	Wisatawan Nusantara (Wisnus)
2021	1,56 juta kunjungan	603,02 juta perjalanan
2022	5,89 juta kunjungan	749,11 juta perjalanan
2023	11,68 juta kunjungan	838,37 juta perjalanan
2024	14,13 juta kunjungan	980,45 juta perjalanan
2025	15,39 juta kunjungan	1,12 miliar perjalanan

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2026

Berdasarkan data kunjungan pariwisata Indonesia periode 2021–2025 menunjukkan pemulihan signifikan pasca pandemi berdasarkan (BPS, 2026). Pada 2021, jumlah wisatawan mancanegara (wisman) mencapai titik terendah sebesar 1,56 juta kunjungan, kemudian meningkat tajam menjadi 15,39 juta pada 2025 seiring pembukaan perbatasan dan promosi destinasi. Sementara itu, wisatawan nusantara (wisnus) tetap menjadi penopang utama dengan pertumbuhan dari 603,02 juta menjadi 1,12 miliar perjalanan. Hal ini menunjukkan dominasi mobilitas domestik. Maka sejalan dengan hal tersebut pemulihan sektor internasional dan

kuatnya pasar domestik memperkuat kontribusi pariwisata terhadap PDB nasional. Kondisi tersebut juga terlihat di tingkat daerah, seperti Jawa Timur yang memiliki kontribusi yang kuat dalam sektor pariwisata, terutama melalui pengembangan wisata pesisir.

Jawa Timur merupakan salah satu provinsi dengan kontribusi terbesar kedua dalam sektor pariwisata di Indonesia setelah Jawa Barat, khususnya pada pengembangan wisata pesisir yang didukung oleh garis pantai panjang dan karakteristik yang beragam. Potensi ini diperkuat oleh keberagaman daya tarik wisata baik alam, budaya, maupun buatan, serta dukungan infrastruktur dan konektivitas yang memudahkan akses menuju berbagai destinasi (Satria & Wibowo, 2021). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa Jawa Timur memiliki daya tarik yang kuat dalam menarik kunjungan wisatawan secara berkelanjutan. Dalam konteks wisata pesisir, kualitas lingkungan fisik menjadi aspek krusial yang memengaruhi persepsi serta pengalaman wisatawan. Lingkungan yang bersih dan tertata cenderung meningkatkan penilaian positif, sementara pengelolaan yang kurang optimal dapat menurunkan kualitas pengalaman dan berdampak pada niat berkunjung kembali (Mugiarti et al., 2022 dan Viet et al., 2020). Hal ini juga terlihat dalam pengembangan destinasi wisata pesisir di tingkat daerah, termasuk di Kabupaten Bangkalan yang memiliki potensi wisata pantai yang cukup besar.

Kabupaten Bangkalan sebagai bagian dari Provinsi Jawa Timur menunjukkan dinamika dalam perkembangan sektor pariwisata yang tercermin dari perubahan jumlah kunjungan wisatawan. Berdasarkan hasil akumulasi data bulanan, jumlah perjalanan wisatawan di Kabupaten Bangkalan pada tahun 2024

tercatat sebanyak 5.792.829 perjalanan. Namun, pada tahun 2025 jumlah tersebut mengalami penurunan menjadi 5.237.874 perjalanan (BPS, 2025). Kondisi ini mengindikasikan bahwa perkembangan sektor pariwisata di Kabupaten Bangkalan masih bersifat fluktuatif, meskipun pergerakan wisatawan nusantara tetap mendominasi aktivitas pariwisata di Indonesia, khususnya di wilayah Jawa Timur. Kabupaten Bangkalan memiliki berbagai potensi wisata yang meliputi wisata alam, budaya, dan religi yang tersebar di sejumlah wilayah. Namun, pengembangan setiap destinasi belum sepenuhnya optimal. Kondisi ini menunjukkan perlunya kajian lebih mendalam pada tingkat destinasi. Salah satu objek yang relevan untuk diteliti adalah Desa Wisata Pantai Tlangoh, karena mencerminkan potensi wisata pesisir yang masih membutuhkan pengembangan, terutama dalam aspek kualitas lingkungan dan pengalaman wisatawan.

Desa Wisata Pantai Tlangoh di Kabupaten Bangkalan memiliki potensi panorama laut alami yang prospektif untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata pesisir. Karakter pantai yang masih relatif alami menjadi daya tarik bagi wisatawan yang menginginkan suasana tenang dan nyaman. Untuk mendukung aktivitas wisata, kawasan ini telah dilengkapi dengan berbagai fasilitas, seperti gazebo, sentra kuliner, toilet, area parkir, playground, dan mushola. Selain menarik wisatawan lokal, Pantai Tlangoh juga telah dikunjungi wisatawan dari luar daerah maupun mancanegara, seperti Jerman dan Malaysia. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa Pantai Tlangoh memiliki potensi daya tarik wisata yang cukup luas. Namun

demikian, tren kunjungan wisatawan selama periode 2020–2025 justru menunjukkan kecenderungan menurun sebagaimana disajikan pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2 Perkembangan Kunjungan Wisatawan Pantai Tlangoh

TAHUN	JUMLAH PENGUNJUNG
2020	10.000 Pengunjung
2021	10.000 Pengunjung
2022	9.500 Pengunjung
2023	9.000 Pengunjung
2024	8.500 Pengunjung
2025	8.000 Pengunjung

Sumber : Peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 1.2, jumlah kunjungan wisatawan ke Pantai Tlangoh di Kabupaten Bangkalan menunjukkan tren yang terus menurun selama periode 2020 hingga 2025. Jumlah pengunjung mengalami penurunan secara bertahap dari 10.000 wisatawan pada tahun 2020 menjadi sekitar 8.000 wisatawan pada tahun 2025. Menurut hasil wawancara dengan Kepala Desa Tlangoh, penurunan jumlah kunjungan tersebut diduga dipengaruhi oleh abrasi pantai, keterbatasan pengembangan kawasan wisata akibat proses pembebasan lahan yang belum optimal, serta meningkatnya persaingan dengan destinasi wisata lain. Selain itu, hasil observasi lapangan yang dilakukan peneliti menunjukkan masih terdapat penumpukan sampah di beberapa area wisata serta kondisi beberapa fasilitas, seperti gazebo, yang kurang terawat. Kondisi tersebut mengindikasikan adanya penurunan kualitas pengalaman wisatawan yang berpotensi memengaruhi niat wisatawan untuk melakukan kunjungan kembali ke Pantai Tlangoh.

Niat berkunjung kembali merupakan kecenderungan wisatawan untuk mengunjungi kembali suatu destinasi berdasarkan evaluasi terhadap pengalaman yang telah diperoleh. Tingkat niat berkunjung kembali yang tinggi mencerminkan

loyalitas wisatawan terhadap destinasi. Penelitian Chin et al. (2022) menunjukkan bahwa pengalaman wisata yang positif mampu meningkatkan niat berkunjung kembali. Sedangkan penelitian Citaningtyas et al. (2021) dan Thobari et al. (2025) menemukan bahwa niat berkunjung kembali tidak selalu terbentuk meskipun wisatawan merasa puas, terutama ketika citra destinasi atau faktor eksternal lainnya lebih dominan memengaruhi keputusan wisatawan. Perbedaan temuan tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat inkonsistensi mengenai faktor yang mampu mendorong wisatawan untuk melakukan kunjungan ulang.

Salah satu faktor yang diyakini memengaruhi niat berkunjung kembali adalah kepuasan wisatawan. Kepuasan merupakan evaluasi afektif yang muncul setelah wisatawan membandingkan harapan dengan pengalaman nyata selama berkunjung. Wisatawan yang memperoleh pengalaman sesuai atau melebihi ekspektasi cenderung memiliki keinginan yang lebih besar untuk kembali mengunjungi destinasi tersebut (Chin et al., 2022). Akan tetapi, beberapa penelitian menunjukkan bahwa kepuasan tidak selalu mampu menjamin terbentuknya niat berkunjung kembali apabila masih terdapat faktor eksternal yang lebih dominan memengaruhi keputusan wisatawan (Citaningtyas et al., 2021; Thobari et al., 2025).

Kepuasan wisatawan pada dasarnya dipengaruhi oleh stimulus lingkungan yang diterima selama berada di destinasi wisata. Stimulus lingkungan mencakup berbagai elemen fisik dan pengelolaan destinasi, seperti kebersihan, keamanan, kualitas fasilitas, kenyamanan, serta kondisi lingkungan yang mampu membentuk persepsi wisatawan (Sandhubaya et al., 2021). Kualitas stimulus lingkungan yang baik terbukti mampu meningkatkan kepuasan wisatawan (Kou & Xue, 2024;

Zulvianti et al., 2022). Selain itu, beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa stimulus lingkungan dapat secara langsung memengaruhi niat berkunjung kembali melalui kualitas fasilitas, aksesibilitas, dan daya tarik destinasi (Masriah et al., 2024; Sugiyama et al., 2024). Namun, penelitian lain menemukan bahwa stimulus lingkungan tidak selalu berpengaruh langsung terhadap niat berkunjung kembali tanpa melalui proses psikologis wisatawan, seperti kepuasan (Kou & Xue, 2024).

Dalam beberapa penelitian menjelaskan bahwa kepuasan wisatawan mampu memediasi hubungan antara stimulus lingkungan dan niat berkunjung kembali (Chin et al., 2022; Kou & Xue, 2024). Namun demikian, penelitian lain menunjukkan bahwa peran mediasi tersebut tidak selalu terjadi secara sempurna karena masih dipengaruhi oleh faktor eksternal maupun karakteristik destinasi (Citaningtyas et al., 2021; Hamid et al., 2025). Adanya perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan masih terdapat research gap mengenai mekanisme pengaruh stimulus lingkungan terhadap niat berkunjung kembali melalui kepuasan wisatawan, khususnya pada destinasi wisata pesisir yang sedang mengalami penurunan jumlah kunjungan seperti Pantai Tlangoh.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan karena masih terdapat perbedaan hasil penelitian mengenai pengaruh stimulus lingkungan terhadap kepuasan dan niat berkunjung kembali, khususnya pada destinasi yang mengalami penurunan jumlah kunjungan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh stimulus lingkungan terhadap niat berkunjung kembali melalui kepuasan wisatawan sebagai variabel mediasi dalam perspektif *Theory of*

Planned Behavior (TPB), serta memberikan kontribusi teoretis dan implikasi praktis bagi pengelolaan destinasi wisata.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah Stimulus Lingkungan berpengaruh signifikan terhadap Kepuasan Wisatawan di Pantai Tlangoh Kabupaten Bangkalan?
2. Apakah Kepuasan Wisatawan berpengaruh signifikan terhadap Niat Berkunjung Kembali di Pantai Tlangoh Kabupaten Bangkalan?
3. Apakah Stimulus Lingkungan berpengaruh signifikan langsung terhadap Niat Berkunjung Kembali di Pantai Tlangoh Kabupaten Bangkalan?
4. Apakah Kepuasan Wisatawan memediasi pengaruh stimulus lingkungan terhadap Niat Berkunjung Kembali di Pantai Tlangoh Kabupaten Bangkalan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh stimulus lingkungan terhadap Kepuasan Wisatawan di Pantai Tlangoh Kabupaten Bangkalan.
2. Untuk mengetahui pengaruh Kepuasan Wisatawan terhadap Niat Berkunjung Kembali di Pantai Tlangoh Kabupaten Bangkalan.

3. Untuk mengetahui pengaruh stimulus lingkungan terhadap Niat Berkunjung Kembali di Pantai Tlangoh Kabupaten Bangkalan.
4. Untuk mengetahui peran Kepuasan Wisatawan dalam memediasi pengaruh stimulus lingkungan terhadap Niat Berkunjung Kembali di Pantai Tlangoh Kabupaten Bangkalan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang pemasaran pariwisata dan perilaku konsumen. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai penerapan *Theory of Planned Behavior* (TPB) dalam menjelaskan perilaku wisatawan, terutama dalam konteks pengaruh stimulus lingkungan terhadap revisit intention melalui tourist satisfaction.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Pengelola Pantai Tlangoh: Menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan keselarasan antara promosi media sosial dan kualitas layanan destinasi.
2. Bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Bangkalan: Sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan pengembangan pariwisata bahari yang berkelanjutan melalui penguatan daya tarik destinasi dan optimalisasi promosi digital.
3. Bagi Pelaku Usaha Lokal: Menjadi acuan dalam meningkatkan pelayanan untuk mendorong kunjungan kembali wisatawan.